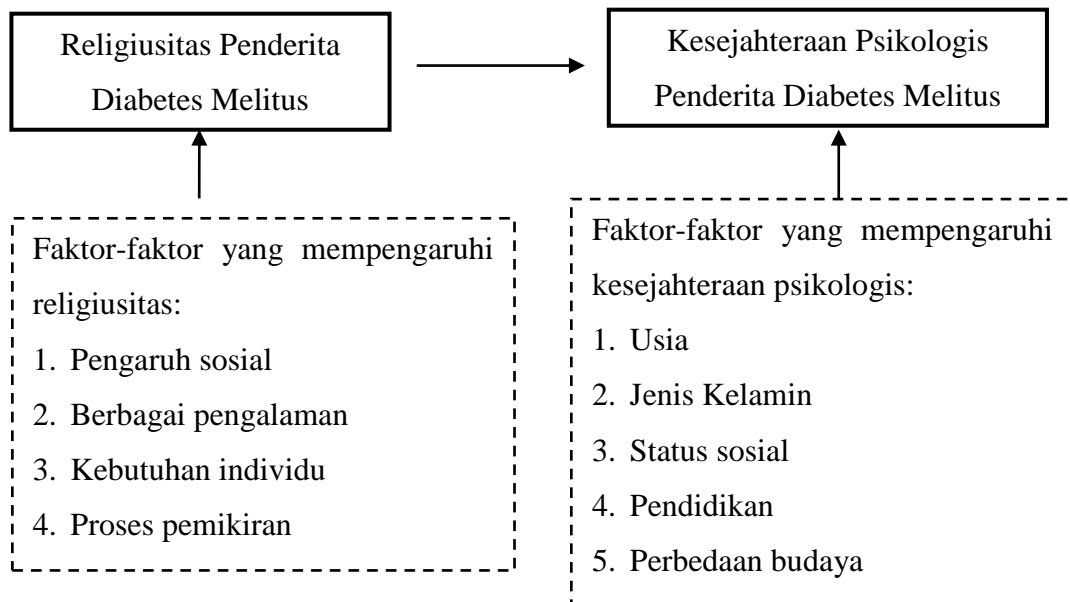


BAB III
KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah representasi yang menggambarkan keterkaitan antara variabel dalam penelitian, baik variabel utama maupun yang tidak secara langsung diteliti. Kerangka ini berperan dalam membantu peneliti mengaitkan hasil penelitian dengan teori yang relevan (Nursalam, 2017). Kerangka konsep penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1:



Keterangan :

: Variabel yang diteliti

: Variabel yang tidak diteliti

→ : Alur

Gambar 1 Kerangka Konsep Hubungan antara Religiusitas dengan Kesejahteraan Psikologis pada penderita Diabetes di Puskesmas Kediri 1 Kabupaten Tabanan tahun 2025

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel penelitian

a. Variabel bebas (*independen*)

Menurut Sugiyono (2016), variabel ini merujuk pada faktor yang berpengaruh atau mengakibatkan variabel lainnya mengalami perubahan. Penelitian ini menggunakan religiusitas sebagai variabel bebas.

b. Variabel terikat (*dependen*)

Menurut Sugiyono (2016), variabel *dependen* yaitu faktor yang mengalami perubahan karena pengaruh variabel bebas. Variabel ini diukur dan dianalisis untuk menentukan adanya hubungan atau dampak dari variabel bebas (Nursalam, 2017). Dalam penelitian ini, kesejahteraan psikologis digunakan sebagai variabel terikat.

2. Definisi operasional

Definisi operasional merupakan uraian tentang suatu variabel dalam penelitian yang disusun untuk mempermudah proses pengamatan dan pengukuran. Definisi ini berperan dalam menjelaskan bagaimana sebuah konsep atau variabel dapat dianalisis secara konkret dan terukur (Nursalam, 2017). Definisi operasional dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel 2 berikut :

Tabel 2

Definisi Operasional Hubungan Religiusitas dengan Kesejahteraan Psikologis
Pada Penderita Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kediri 1
Kabupaten Tabanan Tahun 2025

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Skala Ukur
1	2	3	4
Variabel bebas: Religiusitas	Religiusitas merupakan pemahaman dan kepatuhan individu atau kelompok dalam meyakini agama yang dianutnya, tercermin dalam penghayatan serta penerapan nilai-nilai, aturan dan kewajiban yang mendorong individu untuk bersikap dan berperilaku sesuai ajaran agamanya. Religiusitas akan diukur sebanyak satu kali pada setiap sampel selama 10 menit. Skoring dari tingkat religiusitas yaitu: a. Religiusitas sangat rendah: 19-30 b. Religiusitas rendah: 31-42 c. Religiusitas sedang: 43-54 d. Religiusitas tinggi: 55-66 e. Religiusitas sangat tinggi : 67-76	Skala Religiusitas terdiri dari 19 item pernyataan meliputi 10 pernyataan <i>favorable</i> dan 9 pernyataan <i>unfavorable</i> dengan skor 1-4	Ordinal
Variabel terikat: Kesejahteraan Psikologis	Kesejahteraan psikologis mengacu pada kondisi mental seseorang yang mencerminkan tingkat kepuasan terhadap kehidupannya, kemampuan dalam mengatasi tantangan, menjalin hubungan yang sehat terhadap diri sendiri maupun orang lain, memiliki tujuan hidup yang jelas, bersikap mandiri, serta mampu mengembangkan potensinya secara maksimal. Kesejahteraan psikologis akan diukur sebanyak satu kali pada setiap sampel selama 10 menit. Skoring dari tingkat kesejahteraan psikologis yaitu: a. PWB sangat rendah: 31-62 b. PWB rendah: 63-93 c. PWB sedang: 94-124 d. PWB tinggi: 125-155 e. PWB sangat tinggi: 156-186	Skala <i>Psychological well-being</i> terdiri dari 31 pernyataan meliputi 20 pernyataan <i>favorable</i> dan 11 pernyataan <i>unfavorable</i> dengan skor 1-6.	Ordinal

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang diajukan peneliti dari rumusan masalah dalam suatu penelitian (Nursalam, 2017). Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan yaitu hipotesis alternatif, menyatakan bahwa terdapat Hubungan Religiusitas dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Penderita Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Kediri 1, Kabupaten Tabanan, Tahun 2025.